

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setelah melalui proses persalinan ibu akan menjalani pemulihan kondisi fisik dan psikologis, maka dari itu ibu harus mampu untuk melewati masa transisi. (Jayasima et al., 2014). Masa transisi berlangsung selama 3-6 hari dalam 14 hari pertama pasca melahirkan. Sebagian wanita berhasil menyesuaikan diri dengan baik dan bersemangat mengasuh bayinya, tetapi sebagian lagi tidak berhasil menyesuaikan diri dan mengalami gangguan psikologis, seperti merasa sedih, jengkel, lelah, marah, dan putus asa. Perasaan itulah yang membuat seorang ibu tidak mau mengurus bayinya yang oleh para ahli di sebut *postpartum blues* atau biasa dikenal dengan *baby blues* (Arfian, 2012; Mulia, 2020).

Pada tahun 2017, angka kejadian *post partum blues* di seluruh dunia mencapai 30-75%.(Upadhyay et al., 2017) sedangkan di Indonesia wanita yang mengalami *post blues* adalah 50-70%. Pengetahuan tentang *baby blues* di Indonesia masih sangat rendah, banyak calon Ibu yang tidak tau tentang *baby blues* (Susanti & Sulistiyanti, 2017). Pada studi pendahuluan juga diperoleh hasil pengetahuan wanita usia subur tentang *baby blues* di Posbindu Melati 6 pada ialah dari 10 wanita tidak ada yang mengetahui tentang pencegahan *baby blues*.

Kurangnya pengetahuan tentang persiapan untuk persalinan dan menjadi ibu merupakan salah satu faktor yang banyak menyebabkan terjadinya *baby blues* (Tyas & Saputro, 2017). *Baby blues* dapat dicegah diantaranya dengan memperbanyak pengetahuan tentang persiapan menjadi ibu (Werdiningsih, 2013). Adapun cara mengatasinya dengan mengkomunikasikan permasalahan atau hal lain yang ingin di ungkapkan kepada orang terdekat (Retno Wulandari & Handayani, 2011). Apabila *baby blues* tidak segera ditangani maka dapat memperparah keadaan psikologis ibu sehingga menyebabkan depresi yang berujung bunuh diri (Rahayu, 2017).

Pentingnya pengetahuan tentang *baby blues* kepada wanita usia subur yang belum menikah sangatlah penting agar dapat mencegah sedari dini tingkat kejadian *baby blues*. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti bertujuan untuk mengetahui pengetahuan wanita usia subur tentang pencegahan *baby blues* pada kehamilan sebelum dan setelah diberikan

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah pengetahuan wanita usia subur tentang pencegahan *baby blues* pada kehamilan sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengedukasi pengetahuan wanita usia subur tentang pencegahan *baby blues* pada kehamilan sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil Karya Tulis ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan khususnya dibidang kesehatan, dan memperkuat teori yang sudah ada mengenai pengetahuan wanita usia subur tentang pencegahan *baby blues* pada kehamilan

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil Karya Tulis Ilmiah dapat bermanfaat sebagai tambahan wawasan mengenai pengetahuan wanita usia subur tentang pencegahan *baby blues* pada kehamilan sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan dan dapat digunakan sebagai pengembangan penelitian selanjutnya.

2. Bagi Wanita Usia Subur

Sebagai bahan masukan dalam peningkatan pengetahuan wanita usia subur tentang pencegahan *baby blues* pada kehamilan

3. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya mengetahui bagaimana pengetahuan wanita usia subur tentang pencegahan *baby blues* pada kehamilan